

## INTEGRASI PENGALAMAN PRAKTIS KE DALAM KURIKULUM PERGURUAN TINGGI MELALUI PROGRAM PRAKTISI MENGAJAR

<sup>1</sup>Dewi Rulia Sitepu, <sup>2</sup>Khairina Afni, <sup>3</sup>Ismail, <sup>4</sup>Sigit Tartiyoso

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya

Email : [dewiruliasitepu@gmail.com](mailto:dewiruliasitepu@gmail.com) (corresponding author)

### ABSTRAK

Program Praktisi Mengajar merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Artikel ini memaparkan implementasi program Praktisi Mengajar sebagai langkah strategis untuk mengintegrasikan pengalaman praktis ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Melalui program ini, praktisi dari berbagai industri diundang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman langsung kepada mahasiswa, sehingga memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Artikel ini membahas metode pelaksanaan, tantangan, dan dampak program terhadap mahasiswa, dosen, dan institusi secara keseluruhan. Kata kunci : Praktisi mengajar, pengalaman praktis, kurikulum

### INTEGRATING PRACTICAL EXPERIENCE INTO HIGHER EDUCATION CURRICULUM THROUGH THE PRACTITIONERS TEACHING PROGRAM

### ABSTRACT

*The Practitioners Teaching Program is a form of community engagement aimed at bridging the gap between the theories taught in higher education and the needs of the job market. This article describes the implementation of the Practitioners Teaching Program as a strategic step to integrate practical experience into higher education curricula. Through this program, practitioners from various industries are invited to share their knowledge and direct experiences with students, enriching the learning process and enhancing the curriculum's relevance to the professional world. The article discusses the implementation methods, challenges, and impacts of the program on students, faculty, and institutions as a whole.*

**Keywords:** Teaching practitioners, practical experience, curriculum

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di kampus dan kebutuhan dunia kerja. Untuk menjawab tantangan ini, Program Praktisi Mengajar hadir sebagai solusi dengan melibatkan praktisi dari berbagai industri untuk berbagi pengalaman dan memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana integrasi pengalaman praktis ke dalam kurikulum perguruan tinggi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan (Hermawan, 2023; Rahmawati et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa

pengembangan kurikulum berbasis praktik dapat meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja (Suryadi et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara akademisi dan praktisi telah terbukti menciptakan peluang inovasi dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik (Pratama & Yuniarti, 2023). Menurut Wijaya et al. (2024), integrasi elemen praktis ke dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami dinamika industri. Di sisi lain, studi dari Santoso dan Putri (2023) menekankan bahwa pengembangan kurikulum berbasis praktik juga memerlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi para dosen agar dapat berjalan efektif.

Pentingnya adaptasi kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 juga ditegaskan oleh Arifin et al. (2024), yang menyatakan bahwa

pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan analisis, kreativitas, dan kolaborasi mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Nugroho dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan praktisi dalam pembelajaran memberikan wawasan praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui teori. Oleh karena itu, program seperti Praktisi Mengajar menjadi salah satu strategi kunci dalam menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

1. Perencanaan Program Program dimulai dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran di masing-masing program studi. Koordinator program dan praktisi melakukan assign dalam system Program Praktisi Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek pada Platform Merdeka Belajar. Materi pembelajaran disusun bersama antara dosen dan praktisi untuk memastikan keterpaduan antara teori dan praktik.
2. Pelaksanaan Program Kegiatan pengajaran dilakukan secara langsung di kampus atau melalui platform pembelajaran daring. Praktisi memberikan kuliah, studi kasus, dan sesi diskusi interaktif. Selain itu, mahasiswa juga diberikan tugas berbasis proyek yang relevan dengan dunia kerja.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi program dilakukan melalui umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan praktisi. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang (Susanto & Widodo, 2023).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Praktisi Mengajar memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek yang saling berkaitan. Berikut adalah pembahasan secara mendalam dari hasil pelaksanaan program ini:

1. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Program Praktisi Mengajar telah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang bagaimana teori yang mereka pelajari diterapkan dalam dunia kerja nyata. Studi kasus yang diberikan oleh praktisi memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan penyelesaian masalah (Setiawan et al., 2024). Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan akses ke wawasan tentang tantangan dan dinamika industri yang tidak dapat ditemukan dalam buku teks. Berdasarkan evaluasi umpan balik, 85% mahasiswa menyatakan bahwa keterlibatan praktisi membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

2. Penguatan Kolaborasi Antara Akademisi dan Industri

Program ini berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia industri, menciptakan kolaborasi yang lebih erat. Praktisi yang berpartisipasi dalam program ini tidak hanya memberikan wawasan praktis tetapi juga menjadi sumber informasi terkini mengenai tren dan kebutuhan industri. Hal ini membuka peluang kerja sama yang lebih luas, seperti pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, magang mahasiswa, dan penelitian terapan (Kurniawan, 2023). Perguruan tinggi juga memperoleh masukan yang berharga dari praktisi untuk menyempurnakan desain pembelajaran.

3. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Salah satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya relevansi kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Integrasi elemen praktis ke dalam pembelajaran memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia industri (Rahmawati et al., 2024). Sebagai contoh, pada program studi teknik, praktisi memberikan wawasan tentang penggunaan teknologi terbaru dalam proses manufaktur. Sedangkan pada program studi manajemen, mahasiswa belajar langsung tentang pengambilan keputusan berbasis data.

#### 4. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Partisipasi dalam pembelajaran yang melibatkan praktisi memberikan dampak psikologis yang positif bagi mahasiswa. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan profesional di bidangnya dan lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja (Arifin et al., 2024). Hal ini juga tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa selama sesi diskusi interaktif

Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa tetapi juga dosen. Melalui kolaborasi dengan praktisi, dosen mendapatkan wawasan baru tentang aplikasi praktis dari teori yang mereka ajarkan. Hal ini mendorong dosen untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan mengintegrasikan pengalaman tersebut ke dalam proses pengajaran (Nugroho & Lestari, 2023).

#### 5. Pengembangan Kompetensi Dosen



**Gambar 1.** Penyambutan dan Perkenalan Praktisi Mengajar dengan STKIP Budidaya (kiri) dan pelaksanaan kelas praktisi mengajar secara daring (kanan)



**Gambar 2.** Sosialisasi Monev kepada Dosen Pengampu Matakuliah Kelas Kolaborasi (kiri) dan kontrol pengisian Logbook Praktisi Mengajar



**Gambar 3.** Melakukan kunjungan kelas kolaborasi praktisi mengajar

### Tantangan Program

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini meliputi:

- Kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan dengan praktisi karena keterbatasan waktu mereka.
- Penyesuaian materi ajar yang membutuhkan waktu dan koordinasi intensif antara dosen dan praktisi.
- Keterbatasan anggaran untuk mendukung keberlanjutan program.

Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih matang, dukungan institusi yang lebih kuat, dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi pelaksanaan program.

### IV. KESIMPULAN

Integrasi pengalaman praktis ke dalam kurikulum perguruan tinggi melalui Program Praktisi Mengajar terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri. Keberhasilan program ini memerlukan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk institusi, dosen, mahasiswa, dan praktisi. Ke depan, pengembangan program ini perlu difokuskan pada penguatan kolaborasi dan pemanfaatan teknologi untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Hidayah, S., & Lestari, F. (2024). "Revolusi Industri 4.0: Implikasi bagi Kurikulum Perguruan Tinggi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1-15.
- Hermawan, B. (2023). "Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Praktisi Mengajar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 123-135.
- Kurniawan, A. (2023). "Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Dunia Industri dalam Implementasi Kurikulum Berbasis

Praktik." *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-58.

- Nugroho, A., & Lestari, S. (2023). "Peran Praktisi dalam Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Berbasis Kebutuhan Industri." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(4), 95-108.

- Rahmawati, S., Widodo, T., & Haryanto, Y. (2024). "Relevansi Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Kebutuhan Industri 4.0." *Jurnal Kajian Pendidikan Tinggi*, 12(3), 89-102.

- Santoso, R., & Putri, D. (2023). "Tantangan dan Peluang dalam Integrasi Praktisi ke Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 102-118.

- Setiawan, I., Suryani, T., & Prasetyo, D. (2024). "Evaluasi Dampak Program Praktisi Mengajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 20(4), 301-315.

- Susanto, R., & Widodo, B. (2023). "Peran Praktisi dalam Pembelajaran Interaktif di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 150-168.

- Suryadi, D., Yuniarti, R., & Pratama, H. (2023). "Pengembangan Kurikulum Berbasis Praktik dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 56-70.

- Wijaya, H., Nugroho, A., & Lestari, T. (2024). "Implementasi Pembelajaran Praktis untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 200-215.